

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP
REPERSENTASI VISUAL KONFLIK ‘POLISI VERSUS FPI’ DALAM
COVER MAJALAH TEMPO EDISI 12 DESEMBER 2020**

Irsan Adrianda
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
irsanadrianda@staindirundeng.ac.id

Akhyarsyah Agya
Universitas Lampung
johnybarker959@gmail.com

Abstrak

Penyajian dan penyampaian sebuah informasi melalui media massa telah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Media massa, termasuk media cetak, telah bertransformasi menjadi format online yang dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, tanpa memerlukan bentuk fisik cetak. Salah satu majalah terkenal di Indonesia, Tempo yang dikenal dengan pendekatan kritisnya terhadap berbagai pihak. Salah satu cirikhas media ini, kritik selalu tampil dalam cover majalahnya, menampilkan gambar dengan ilustrasi yang unik, cukup memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dan mengandung banyak makna untuk ditinjau oleh audience. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan yang terdapat pada cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020 menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tekstual dengan pendekatan analisis semiotika, yang meliputi makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini mengungkapkan makna pesan dari

cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020 dengan menerapkan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam cover majalah tersebut, Tempo sebagai media menunjukkan keberanian dalam memberikan kritik dan sindiran kepada pihak-pihak terkait isu KM 50 Tol Cikampek. Serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan pesan yang terkandung dalam gambar-gambar tersebut, sekaligus mengungkapkan sikap kritis majalah Tempo terhadap kekuasaan pemerintah dan pentingnya penegakan hukum yang adil.

Kata Kunci: Cover Majalah Tempo, Roland Barthes, Semiotika.

Abstract:

The presentation and transmission of information through mass media have undergone significant developments with the advancement of information technology. Mass media, including print media, has transformed into an online format that can be accessed by anyone, anywhere, without the need for a physical form of print. One of the famous magazines in Indonesia, Tempo, is known for its critical approach to various parties. One of the distinctive features of this media, criticism always appears on its magazine cover, displaying images with unique illustrations, playing an important role in delivering the message and containing many meanings to be reviewed by the audience. This study aims to find out the meaning of the message on the Tempo magazine cover on December 12, 2020, using the semiotic approach of Roland Barthes. The research method used is a textual research method with a semiotic analysis approach, which includes meanings of denotations, connotations and myths. The results of this study reveal the meaning of the message from the cover of the December 12, 2020, edition of Tempo magazine by applying Roland Barthes's semiotic analysis approach. On the cover of the magazine, Tempo as a media showed courage in giving criticism and condemnation to parties related to the issue of KM 50 Tol Cikampek. As well as giving a deeper understanding of the meaning and messages contained in the images while also expressing Time magazine's critical attitude to government power and the importance of fair law enforcement.

Keywords: Roland Barthes, Semiotics, Tempo Magazine Cover

PENDAHULUAN

Media massa pada saat ini merupakan sarana komunikasi modern yang menjangkau khalayak melalui berbagai platform, baik online, visual, maupun cetak. Dalam era teknologi informasi berbasis online, media massa juga mengadopsi format

online untuk menyampaikan pesan kepada khalayak.¹ Dalam konteks ini, media cetak, khususnya majalah, perlu berupaya ekstra untuk mempertahankan kepercayaan pembaca sebagai sumber informasi yang relevan dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman.

Majalah cetak harus menyajikan konten yang menarik bagi pembaca, termasuk visualisasi yang kuat.² Visualisasi yang tepat dapat membuat gambar yang sebelumnya kurang jelas terlihat lebih jelas, detail, dan membantu pembaca untuk membayangkan serta menganalisis permasalahan yang diangkat dalam majalah tersebut. Sebagai bagian media massa, majalah memiliki tanggung jawab untuk menyajikan berita dan informasi kepada masyarakat dengan cara yang menarik dan informatif.³ Salah satu majalah yang dikenal dengan pendekatan berani dan konsisten dalam mengkritik melalui cover adalah majalah Tempo.

Melalui kemampuannya untuk mengkritik melalui cover, majalah Tempo sering kali menghadirkan gambar atau ilustrasi yang kuat dan provokatif, yang langsung menarik perhatian pembaca, sehingga Tempo dikenal dengan pendekatan jurnalistik yang kritis dan tajam terhadap berbagai isu yang relevan dalam masyarakat. Seperti terjadinya peristiwa penembakan yang mengakibatkan meninggalnya Laskar Front Pembela Islam di KM 50 Tol Cikampek mengundang perhatian publik dan media massa.⁴ Begitu juga dengan majalah Tempo, dari peristiwa tersebut, pada edisi 12 Desember 2020 majalah tempo merilis sebuah berita dengan ilustrasi cover berjudul "Polisi Versus FPI". Tampilan dari cover majalah Tempo edisi tersebut yaitu mengilustrasikan suatu lingkaran besar berwarna kuning tembaga yang bertuliskan "Polisi Versus FPI", dan juga ada lingkaran yang lebih kecil berwarna putih, gabungan kedua lingkaran tersebut tampak seperti dasar

¹ Baran. *Pengantar Komunikasi Massa; Melek Media Dan Budaya Jilid 1 Edisi 5*. (Jakarta: Erlangga, 2012), 37-38.

² Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. "Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online". *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1) (2020), 56-64.

³ Tambunan, N. Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(1) (2018), 24-31.

⁴ https://metro.tempo.co/read/1417943/kaleidoskop-2020-serba-serbi-kasus-penembakan-6-laskar-fpi?page_num=2

selongsong peluru. Kemudian dari gambar yang ada terdapat dua tangan yang saling menyilang, satu tangan berlengan baju berwarna coklat memegang pistol, sementara tangan satunya terlihat lengan baju berwarna putih hanya tangan kosong, membuat suatu tanda berbentuk pistol. Dan di bawah kedua tangan tadi terdapat gambar dua mobil berwarna merah, terlihat seperti sedang kejar mengejar.



Gambar 1. (Cover Majalah Tempo, Edisi 12 Desember 2020)

Dari tampilan cover majalah Tempo diatas memiliki ilustrasi simbolik yang kuat, dan hal tersebut mencerminkan cara majalah tempo menggunakan simbol-simbol visual untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca. Dalam bacaan yang singkat, terlihat di cover majalah Tempo ingin menggambarkan ada situasi konflik yang terjadi antara polisi dan Laskar FPI yang perlu diketahui oleh publik. Pastinya, ilustrasi cover tersebut menjadi strategi semiotika untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi khalayak untuk memahami dan menginterpretasikan atas peristiwa.⁵

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam dari sudut pandang komunikasi, dengan analisis semiotika. Seperti telah diketahui, penelitian dengan pendekatan semiotika dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam

⁵ Tinarbuko, S. *Semiotika komunikasi visual: metode analisis tanda dan makna pada karya desain komunikasi visual*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2008). 27.

bagaimana media massa, seperti majalah Tempo, menggunakan simbol dan gambar untuk mempresentasikan peristiwa tersebut. Pendekatan semiotika juga sangat relevan untuk dapat membantu mengidentifikasi tanda-tanda visual yang digunakan dalam ilustrasi cover, seperti warna, bentuk, dan posisi objek, serta mengungkapkan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh majalah Tempo kepada pembaca.⁶

Dengan menganalisis ilustrasi cover melalui pendekatan semiotika, kita dapat memahami bagaimana media massa menggunakan gambar dan simbol untuk menciptakan narasi dan framing tertentu terkait peristiwa penembakan dan konflik antara polisi dan Laskar FPI. Penelitian semacam ini juga dapat menambah referensi kajian media, serta memperkuat pemahaman kita lebih baik, tentang bagaimana media massa dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian publik terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang berkembang di masyarakat.

Dalam konteks kajian ini, analisis semiotika Roland Barthes menjadi pilihan yang penulis pakai sebagai pendekatan yang relevan untuk memahami bagaimana berbagai berita media dan ilustrasi cover majalah dapat membentuk dan mempengaruhi interpretasi kita terhadap peristiwa kejadian FPI di kilometer 50. Pendekatan semiotika Barthes memfokuskan pada tanda-tanda dan simbol-simbol yang digunakan dalam bahasa dan gambar untuk membawa pesan-pesan yang lebih dalam dan tersembunyi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah makna pesan yang terdapat pada cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020?". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna pesan yang terdapat pada cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020. Penelitian terdahulu yang bisa dirujuk berkaitan dengan tulisan ini yaitu dari kajian Noval Setiawan yang di publikasikan pada jurnal Source. Dalam penelitiannya yang berjudul "Pemaknaan Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo

⁶ Diana, Marselin, and Retno Dyah Kusumastuti. "ANALISIS SEMIOTIKA PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI TANGGAL 23 FEBRUARI-1 MARET 2015." *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi* 10.2.(2016). 335-368.

Edisi 16 September-22 September 2019)". Terdapat persamaan penelitian saudara Noval Setiawan dengan tulisan ini yaitu membahas mengenai makna cover majalah Tempo dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.⁷ Namun yang berbeda pada penelitian saudara Noval Setiawan yaitu cara menafsirkan ilustrasi gambar yang terdapat pada cover majalah Tempo pada edisi saat itu.

Kemudian penelitian terdahulu lainnya yang bisa dirujuk dari penelitian yang berjudul "Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 4-11 Juni 2018" yang ditulis oleh Nugroho Abraham Akbar. Dari hasil penelitiannya, terdapat kesamaan dengan tulisan ini yang sama-sama membahas analisis semiotika dalam foto cover majalah Tempo.⁸ Namun yang berbeda pada penelitian saudara Nugroho Abraham Akbar menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, tanda menurut semiotika model Peirce digolongkan menjadi tiga, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Sedangkan tulisan kali ini menggunakan model Barthes.

Selanjutnya ada laporan penelitian sarjana (skripsi) oleh M. Antoni, dalam penelitiannya yang berjudul "Teror Sarinah Dalam Karya Foto Aditia Noviansyah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Visualisasi Teror Majalah Tempo Edisi 14 Januari 2016)".⁹ Dari hasil penelitiannya, terdapat kesamaan tulisan ini dengan penelitian saudara Antoni Budi Mulia, yang mana sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji ilustrasi gambar pada cover majalah Tempo. Namun yang berbeda terdapat pada pemaknaan ilustrasi gambar, fokus penelitiannya kepada pemaknaan dari foto-foto karya seseorang yang dimuat dalam isi majalah Tempo edisi saat itu.

Dengan demikian, seperti keseluruhan penjelasan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini menjadi penting dilakukan karena, menambah dan memberikan wawasan

⁷ Setiawan, N. *Pemaknaan Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 16 September-22 September 2019)*". Source: Jurnal Ilmu Komunikasi (2020). hal. 81-88.

⁸ Akbar, Nugroho Abraham. *Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 4-11 Juni 2018*. Jurnal Spektrum Komunikasi (2018). 61-66.

⁹ M, Antoni Budi Mulia. *Teror Sarinah Dalam Karya Foto Aditia Noviansyah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Visualisasi Teror Majalah Tempo Edisi 14 Januari 2016)*. Skripsi, Serang: Prodi Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2018.

yang lebih dalam tentang peran media massa dalam mempengaruhi persepsi publik terhadap peristiwa-peristiwa kontroversial seperti ini. Dengan begitu, kita jadi bertambah memahami bagaimana media membentuk narasi dan interpretasi, serta mendorong untuk dapat menjadi lebih kritis dan bijak dalam menerima informasi dan mengembangkan pemahaman yang lebih akurat tentang suatu yang dihadirkan oleh media.

LANDASAN TEORI

Dalam penyampaian suatu pesan informasi, biasanya media massa dalam hal ini media cetak menampilkan isi pemberitaan secara visual maupun verbal pada halaman sampul depan. Pada bagian cover terdapat isi pesan berita yang ingin disampaikan oleh media supaya dapat mempengaruhi khalayak. Tentunya di bagian ini juga menampilkan identitas dari perusahaan media massa tersebut. Adapun yang harus diperhatikan dalam pembuatan sampul atau cover majalah adalah penggunaan layout ukuran suatu majalah, lalu pemilihan logo, warna dasar, pemilihan judul dan sub judul, serta jadwal penerbitan.¹⁰

Sampul atau cover dalam suatu majalah memberikan peran penting dalam penyampaian sebuah informasi. Ketika seseorang ingin membeli suatu majalah, hal pertama yang harus terlihat menarik adalah sampul depan. Pemilihan judul dan sub judul harus dibuat dengan singkat, mudah dibaca serta mudah dipahami. Apabila sampul atau cover sudah terlihat menarik, dapat mempengaruhi pembaca berkeinginan untuk membeli majalah tersebut. Sedangkan dalam konteks lainnya, keberadaan cover suatu majalah tidak hanya sekedar menjadi identitas visual majalah itu saja, akan tetapi juga mencerminkan pesan dan pandangan redaksi tentang peristiwa-peristiwa yang diangkat.¹¹

Selanjutnya, semiotika menjadi pilihan pendekatan pada penelitian ini, karena Semiotika merupakan bidang ilmu yang mempelajari makna tanda-tanda.¹² Dalam konteks ini, analisis semiotika menjadi pilihan tepat penulis untuk menjelajahi makna

¹⁰ Efendy, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi*. (Bandung: Mandar Maju Komunikasi. 1999), 78-81.

¹¹ Diana, Op.Cit. 335-368.

¹² Romdhoni, A. *Semiotik Metodologi Penelitian*. (Depok: Literatur Nusantara. 2019). 8-17.

pesan yang disampaikan melalui cover sebuah majalah. Dengan menggunakan analisis semiotika, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isi pesan yang disampaikan melalui elemen-elemen visual dan teks pada cover majalah. Oleh karenanya, Model semiotika Roland Barthes lebih relevan peneliti pilih karena beberapa alasan, kerena pendekatan yang cenderung lebih multidisipliner, Barthes pada kajiannya fokus pada tanda dan simbol, ianya juga perhatian terhadap konteks budaya saat menganalisis pesan-pesan, serta pendekatannya lebih terbuka dan cenderung sangat subjektif.¹³

Kemudian, Barthes menganggap bahwa dalam tanda linguistik terdapat dua sisi yang saling berhubungan, yaitu penanda, yang diistilahkan oleh Barthes dengan (ekspresi). Dan petanda yang diistilahkan oleh Barthes dengan (konten). Kemudian keduanya membangun relasi yang menimbulkan makna tanda. Berbeda dengan Saussure, Barthes menyebut bahwa model hubungan penanda-petanda itu tidaklah sesederhana yang dicetuskan oleh Saussure. Menurutnya, apa yang disampaikan oleh Saussure itu adalah relasi tingkat pertama. Karena pada praktiknya, masyarakat pengguna bahasa pasti mengembangkan relasi penanda-petanda dalam model yang lain. Relasi sederhana atau tingkat pertama penanda-petanda itu disebut sebagai Denotasi. Adapun relasi tingkat berikutnya disebut sebagai Konotasi.¹⁴

Adapun analisis semiotika yang dikembangkan oleh Barthes terdapat dalam bagan sebagai berikut:

Tabel 1. (Kon msep Semiotika Roland Barthes)

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	
Denotative Sign		

¹³ Sobur, A. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2009). 65-69.

¹⁴ Wahjuwibowo MSi, I. S. *Semiotika Komunikasi Edisi III: aplikasi praktis untuk penelitian dan skripsi komunikasi*. Rumah Pintar Komunikasi. (2019). 21.

(Tanda Denotatif)	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Sumber: Alex Sobur, dalam buku Semiotika Komunikasi.15

Dari bagan di atas dijelaskan bahwa relasi tingkat pertama adanya hubungan antara penanda (Signifier) dan petanda (Signified) dalam tanda terhadap realitas eksternal. Dan Barthes menyebutnya sebagai denotasi atau makna sebenarnya. Sedangkan pada relasi tingkat berikutnya, terjadi interaksi pada masyarakat pengguna bahasa dengan perasaan serta nilai-nilai dari kebudayaan. Ini yang disebut oleh Barthes sebagai konotasi atau makna implisit.

Selanjutnya Barthes memiliki keyakinan bahwa sebagai produk budaya, makna konotasi itu akan diuji oleh waktu, apakah makna konotasi ini tetap dipakai dan mampu bertahan atau hilang mengalami kepunahan. Jika makna konotasi ini terus menerus dipakai oleh masyarakat penggunanya, maka makna konotasi menjadi makna yang seakan-akan menggantikan makna denotasinya. Maka, makna yang seperti ini disebut oleh Barthes sebagai mitos. Kemudian, jika mitos itu terus bertahan hingga mencapai sebuah keyakinan, maka ia berubah menjadi ideologi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tekstual analisis semiotika dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penulis menjelaskan secara mendalam berdasarkan data yang telah dihimpun. Subjek dalam penelitian ini adalah sampul atau cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020, berikut judul dan sub judul yang tertera di cover. Selanjutnya objek dalam penelitian ini adalah makna petanda serta pemaknaan

¹⁵ Sobur, Op.Cit. 69.

dari penulis mengenai gambar kedua tangan menyilang yang terdapat pada cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Sumber data bisa berupa artikel atau berita yang terkait dengan cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020. Selanjutnya penulis mengumpulkan data melalui studi pustaka, informasi diperoleh melalui literatur yang menjadi bahan rujukan, kemudian dari laporan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis berkaitan dengan penelitian ini. Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis data dengan mengorganisasikan sumber data, lalu mengurutkan, menyusun, kemudian menjabarkan data ke dalam unit analisis, dengan konsep teoritis yang sudah diuraikan. Terakhir membuat kesimpulan dari hasil pembahasan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dan interpretasi data dari gambar yang terdapat pada cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020. Terdapat gambar dua tangan menyilang, satu tangan memegang pistol, sementara tangan satunya hanya tangan kosong, membuat suatu tanda berbentuk pistol, dengan gambar dua mobil di bawahnya. Lalu dari semua gambar itu berada dalam lingkaran bertuliskan polisi versus FPI. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan data tersebut menggunakan metode analisis semiotika model Roland Barthes, terdapat tiga unsur yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Berikut gambar yang terdapat pada cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020:



Gambar 2. (Cover Majalah Tempo)

Tanda dari kedua tangan yang bersilang memiliki maksud adanya pihak yang saling berlawanan satu sama lain. Di sini Tempo bermaksud untuk memperlihatkan kepada khalayak bahwa kedua pihak yang saling berlawanan tersebut adalah polisi dan FPI. Ditegaskan lagi pada gambar kedua tangan ini, satu tangan dalam kondisi memegang pistol dan satu tangan lainnya hanya tangan yang dibentuk seperti pistol. Lagi-lagi Tempo memperlihatkan kepada khalayak bahwasannya, dua pihak yang bertikai ini dalam kondisi yang tidak seimbang. Pada gambar dua mobil di bawahnya, Tempo memperlihatkan lagi kepada khalayak, sebelumnya terdapat aksi kejar-kejaran dari kedua pihak yang bertikai. Selanjutnya penulis membahas dari masing-masing makna model Barthes.

Makna Denotasi

Berdasarkan cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020, penulis memberikan sudut pandang mengenai makna denotasinya yaitu kedua tangan menyilang, satu tangan memegang pistol, sementara tangan satunya hanya tangan kosong, membuat suatu tanda berbentuk pistol, dengan gambar dua mobil di bawahnya serta tambahan teks judul “polisi versus FPI”. Dalam hal ini, Tempo dengan majalahnya memberikan pesan kepada khalayak bahwa terdapat peristiwa atau insiden yang

melibatkan pihak kepolisian dan pihak FPI. Terlepas dari insiden itu belum bisa dipastikan pihak mana yang menjadi korban. Akan tetapi pihak kepolisian sudah memberikan keterangan bahwa pihak mereka terlebih dulu menjadi sasaran tembak.

Dikarenakan makna denotasi ini merupakan makna sebenarnya, maka interpretasi dari penulis hanya sebatas gambar ilustrasi yang terdapat di cover tersebut. Dan sebagai media massa yang memberikan pesan informasi, Tempo sudah memperlihatkan kepada khalayak dengan bentuk gambar yang terdapat pada sampul depan. Artinya khalayak bisa membuat makna tersendiri dari gambar tersebut.

Makna Konotasi

Selanjutnya pada tahap berikutnya makna konotasi, yaitu nilai apa yang terdapat pada tanda yang terdapat pada cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020. Pada gambar pertama terdapat “kedua tangan menyilang, satu tangan memegang pistol, sementara tangan satunya hanya tangan kosong”. Makna konotasi dari gambar tersebut yaitu adanya insiden penembakan yang terjadi pada Senin dinihari, pada tanggal 7 Desember 2020. Insiden tersebut melibatkan pihak kepolisian dan anggota laskar FPI sebagai pengawal dari Habib Rizieq. Insiden yang terjadi tepatnya pada KM 50 jalan tol Jakarta-Cikampek menimbulkan banyak kejanggalan. Dalam keterangan dari pihak kepolisian mengklaim bahwa, pada saat kejadian, mereka lebih dulu mendapat penyerangan dari pihak laskar FPI. Dan mereka mendapat barang bukti dua pucuk pistol revolver kaliber dari lokasi kejadian. Sedangkan dari keterangan pihak FPI, anggota mereka tidak pernah dipersenjatai alias tangan kosong. Kejanggalan berikutnya kamera pengawas (CCTV) pada lokasi kejadian, tidak berfungsi alias rusak.

Pada gambar diatas, juga ditegaskan dengan pakaian yang melekat pada kedua tangan tersebut. Sebagai media massa yang terkenal berani dalam memberikan kritikan dan sindiran, ternyata Tempo memberikan penegasan dalam pemilihan warna yang terdapat pada pakaian pada kedua tangan tersebut. Artinya khalayak dapat memaknai dari gambar kedua tangan tersebut mana yang sesungguhnya yang menggunakan pistol dan mana yang tidak Selanjutnya makna konotasi pada gambar kedua mobil yaitu,

sebelum terjadinya insiden penembakan di KM 50 jalan tol Jakarta-Cikampek, sudah terlebih dahulu ada adegan kejar-kejaran. Sebelumnya ada aksi polisi yang memata-matai dan menguntit dari pergerakan Habib Rizieq, dan terdapat dugaan bahwa ada keterlibatan dari anggota BIN dalam proses memata-matai tersebut. Pihak FPI menuding ada anggota BIN yang aktif dalam mengawasi pergerakan dari Habib Rizieq dan laskar FPI, serta ikut dalam insiden penyeragaman di lokasi kejadian.

Adapun makna konotasi dari judul cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020 “polisi versus FPI” yaitu, dari serangkaian aksi penembakan tersebut sebelumnya sudah dipicu oleh buruknya komunikasi politik dari istana. Menjelang kepulangan Habib Rizieq ke tanah air sudah terlebih dulu ada penerimaan dan penyambutan yang baik dari pihak istana dalam hal ini Menkopolhukam. Lalu setibanya Habib Rizieq di Bandara disambut oleh puluhan ribu orang yang mengakibatkan kerumunan. Ditambah lagi dengan kerumunan massa yang melanggar protokol kesehatan pada pernikahan putri Habib Rizieq dan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Petamburan dan di Megamendung. Setelahnya Presiden Joko Widodo kabarnya menegur kepolisian. Tak lama kemudian, dua kapolda dicopot dari jabatannya.

Dari pembahasan makna konotasi di atas, terdapat tanda yang memiliki makna-makna yang tidak diketahui apa sebenarnya makna dari tanda tersebut. Dalam hal ini cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020, terdapat makna tertentu dibalik gambar ilustrasi pada cover tersebut atau secara kasat mata gambar ilustrasi ini mempunyai makna yang lain dan memang pemaknaan dari khalayak bisa berbeda-beda.

Makna Mitos

Pada tahap berikutnya, setelah melalui makna konotasi dan secara terus menerus dipakai oleh masyarakat pengguna. Maka proses ini disebut sebagai makna mitos. Adapun makna mitos pada cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020 adalah setelah terjadinya serangkaian peristiwa yang menyebabkan gugurnya anggota laskar FPI, perhatian publik atau khalayak menjadi terbelah. Sebagian mendukung tindakan dari

pihak kepolisian terhadap FPI pada insiden penembakan tersebut. Lalu sebagian menilai pemerintah tidak perlu berlebihan, dalam situasi seperti ini, Presiden Jokowi selaku panglima dalam penegakan hukum seharusnya memberikan instruksi dan komunikasi politik yang jernih, supaya tidak ada interpretasi yang keliru atas insiden panas yang sudah terjadi.

2. Pembahasan

Seperti yang sudah diuraikan penulis sebelumnya pada pendahuluan bahwa majalah Tempo terkenal berani dengan kritikan dan sindiran kepada pihak mana saja. Dengan menampilkan ilustrasi gambar yang terdapat pada cover majalah, sudah membuktikan sejatinya Tempo sangat berani dalam memberikan kritik dan sindiran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan memaknai tanda model Roland Barthes, maka penjelasan dari makna pesan yang terdapat pada ilustrasi gambar cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020, adalah menampilkan suatu insiden penembakan yang melibatkan pihak kepolisian dan anggota laskar FPI. Hal ini tentunya memberikan sudut pandang sendiri dari sikap Tempo untuk mengkritik pihak pemerintah, dalam hal ini Presiden Jokowi harus bersikap tegas agar insiden bak koboi jalanan ini tidak terulang kembali. Adalah kewajiban pemerintah untuk mengusut tuntas dugaan pelanggaran hukum atas insiden ini. Polisi sebagai aparat penegak hukum, bukan koboi yang bisa beraksi di atas hukum. Akibatnya sebagian besar masyarakat menganggap aksi tersebut harus mendapat dukungan, padahal aksi penembakan ini sungguh berada tidak pada tempatnya dan di luar jalur hukum.

Adapun pelanggaran yang dilakukan FPI terkait kerumunan massa, seharusnya itu ditempuh melalui jalur dan penegakkan hukum yang tegas, bukan melalui aksi balas dendam yang justru melanggar hukum itu sendiri. Karena itu, jika Habib Rizieq diduga melanggar undang-undang tentang Karantina Kesehatan, artinya polisi wajib menetapkannya sebagai tersangka dan menghadapkannya ke pengadilan. Hal ini menjelaskan bahwa sikap Tempo ingin mengkritik kekuasaan pemerintah yang saat ini seakan-akan keluar dari jalur hukum, dan seharusnya memberikan keamanan dan

perlindungan hukum bagi masyarakat secara merata, tidak tebang pilih. Artinya kepada pihak yang melanggar hukum harus diberikan tindakan hukum secara prosedural.

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya, pembahasannya mengenai tanda, dan apa makna tanda yang terdapat dalam ilustrasi gambar pada majalah Tempo. Hal ini membuktikan bahwa Tempo sebagai media massa, dengan isi beritanya ingin memberikan sebuah pesan informasi yang mengedukasi masyarakat, agar suatu peristiwa atau kejadian bisa diinterpretasikan dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta uraian pembahasan pada cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, makna denotasi, dapat diketahui bahwa pada ilustrasi gambar yang terdapat pada cover majalah Tempo edisi 12 Desember 2020 memiliki makna yang jelas. Dalam hal ini majalah Tempo sebagai media yang berani dalam memberikan sindiran kepada pihak terkait. Kemudian makna konotasi, terdapat makna tertentu dibalik gambar ilustrasi yang terdapat pada cover majalah Tempo. Artinya khalayak bisa memaknai secara mendalam dari gambar tersebut. Selanjutnya makna mitos, masyarakat pengguna larut dalam pemaknaan secara mendalam dan secara terus menerus. Kaitannya dengan gambar ilustrasi pada cover tersebut, yaitu perhatian publik menjadi terbelah dan memberikan interpretasi yang bisa menimbulkan kekeliruan.

Keseluruhan hasil analisis semiotika Roland Barthes pada cover majalah Tempo edisi diatas, terlihat bahwa Tempo menyampaikan pesan dan mengkritik kekuasaan pemerintah terkait insiden tersebut. Tempo ingin menyoroti perlunya penegakan hukum yang adil dan tidak tebang pilih serta menjunjung tinggi prinsip keamanan dan perlindungan hukum bagi seluruh masyarakat. Selanjutnya Tempo ingin memberikan informasi yang mengedukasi masyarakat dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Saran Peneliti

Dalam kajian lanjutan, dapat dilakukan dengan melakukan analisis semiotika yang lebih mendalam dengan memperhatikan elemen-elemen semiotika, karena hal tersebut akan membantu memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna konotasi dan denotasi dari gambar. Kemudian sertakan juga rujukan yang lebih mendetail, yang mengacu pada sumber-sumber lainnya selain majalah, seperti artikel, buku atau penelitian terkait yang membahas konteks yang sama. Perihal ini dibutuhkan untuk menghasilkan kesimpulan dan interpretasi yang diberikan dapat didukung oleh bukti yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Nugroho Abraham. Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 4-11 Juni 2018. Baran. Pengantar Komunikasi Massa; Melek Media Dan Budaya Jilid 1 Edisi 5. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Budiman, Kris. Semiotika Visual: Konsep, Isu, Dan Problem Ikonsitas. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Diana, Marselin, and Retno Dyah Kusumastuti. "ANALISIS SEMIOTIKA PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI TANGGAL 23 FEBRUARI-1 MARET 2015." SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi 10.2. 2016.
- Efendy, Onong Uchjana. Kamus Komunikasi. Bandung: Mandar Maju Komunikasi. 1999.
- Khairina, Ulfa. 2018. "Makna Karikatur Habib Rizieq Pada Cover Majalah Tempo." At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam: 2018.
- M, Antoni Budi Mulia. Teror Sarinah Dalam Karya Foto Aditia Noviansyah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Visualisasi Teror Majalah Tempo Edisi 14 Januari 2016). Skripsi, Serang: Prodi Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2018.
- Pradana, Aldin Gigih. Makna Ilustrasi Pada Halaman Depan Media Cetak (Analisis Semiotik Pada Cover Majalah Mingguan Tempo "Koalisi Hiruk Pikuk" Karya Kendra Paramita Edisi 7-13 April 2014). Skripsi, Malang: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Muhammadiyah Malang. 2015.
- Romdhoni, A. Semiotik Metodologi Penelitian. Depok: Literatur Nusantara. 2019.
- Setiawan, N. Pemaknaan Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 16 September-22 September 2019). Source: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020.
- Sobur, A. 2009. Semiotika Komunikasi. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. Jurnal Komunikasi Dan Budaya, 1(1), 2020.
- Tambunan, N. Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study, 4(1), 2018.

Tinarbuko, Sunbo. Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta: Jalasutra. 2008.
Wahjuwibowo MSi, I. S. Semiotika Komunikasi Edisi III: aplikasi praktis untuk penelitian dan skripsi komunikasi. Rumah Pintar Komunikasi. 2019.